

Efektivitas Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Keberanian Berbicara Siswa di SD 075023 Si'e

Suasni Lase¹, Nofri Meriah Hura^{2*}, Elsimon Kurnia Sotani Zebua³, Marselina Halawa⁴,
Sucikan Gulo⁵

¹Sekolah Dasar Negeri 075023 Si'e, Sumatera Utara, Indonesia: spd@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: nofrihura78@gmail.com

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: simonzebu655@gmail.com

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: marselinahalawa892@gmail.com

⁵Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias, Indonesia: sucikangulo3@gmail.com

Email Korespondensi: nofrihura78@gmail.com*

Diterima: 29 April 2026; Ditinjau: 8 Mei 2026; Diterima: 3 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa di SD Negeri 075023 Si'e. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa sekolah dasar yang mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode tanya jawab. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan observasi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Skor pretest dan posttest diperoleh dari gabungan hasil angket dan observasi yang dikonversi ke dalam skala nilai 0–100 menggunakan rata-rata skor keseluruhan instrumen. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai keberanian berbicara siswa meningkat dari 58,4 pada pretest menjadi 82,7 pada posttest. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), sehingga terdapat peningkatan yang signifikan setelah penerapan metode tanya jawab. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode tanya jawab efektif digunakan sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan keberanian berbicara siswa dan menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan komunikatif.

Kata kunci: metode tanya jawab, berbicara, pembelajaran interaktif.

Latar Belakang

Pendidikan dasar merupakan tahap penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, termasuk keterampilan berbahasa, khususnya kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bahasa, tetapi juga menyangkut keberanian, kepercayaan diri, serta kesiapan mental siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan. Dalam proses pembelajaran, keberanian berbicara menjadi salah satu indikator penting terciptanya pembelajaran yang aktif dan komunikatif. Siswa yang memiliki keberanian berbicara cenderung lebih mudah mengemukakan pendapat, bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di kelas.

Namun, kondisi tersebut belum sepenuhnya terlihat di SD Negeri 075023 Si'e. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran di kelas, dari 30 siswa terdapat sekitar 18 siswa (60%) yang masih menunjukkan sikap pasif selama

pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa terlihat ragu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan guru, bahkan ketika diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat di depan kelas. Selain itu, interaksi pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam komunikasi dua arah. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberanian berbicara siswa masih tergolong rendah dan memerlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong partisipasi aktif siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa adalah metode tanya jawab. Secara teoritis, metode tanya jawab dapat menciptakan interaksi aktif antara guru dan siswa melalui komunikasi dua arah yang mendorong siswa untuk berpikir, merespons, dan menyampaikan pendapat secara lisan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Oleh karena itu, penerapan metode tanya jawab dipandang relevan untuk membantu meningkatkan keberanian berbicara siswa sekolah dasar.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode tanya jawab berpengaruh positif terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek kognitif, seperti peningkatan hasil belajar, pemahaman materi, dan prestasi akademik siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas metode tanya jawab terhadap aspek afektif, terutama keberanian berbicara siswa sekolah dasar, masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggunakan desain *one group pretest-posttest* untuk mengukur perubahan keberanian berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tanya jawab pada tingkat sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi khusus dalam memberikan bukti empiris mengenai efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa melalui pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi mengingat keberanian berbicara merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21 yang harus dimiliki siswa, terutama dalam aspek komunikasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan komunikatif, serta memperkaya kajian ilmiah mengenai penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas metode tanya jawab dalam meningkatkan keberanian berbicara siswa di SD Negeri 075023 Si'e. Penelitian ini juga menguji apakah terdapat perbedaan keberanian berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran.

Tinjauan Literatur

Metode tanya jawab merupakan salah satu strategi pembelajaran yang menempatkan guru dan siswa dalam interaksi aktif melalui proses bertanya dan menjawab. Menurut (Murtadha, 2021), metode tanya jawab adalah cara penyajian pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada siswa atau sebaliknya, sehingga terjadi komunikasi dua arah dalam proses belajar. Pendapat tersebut sejalan dengan (Tamala, 2020) Soetomo yang menyatakan bahwa metode tanya jawab memungkinkan guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa memberikan respons atau pertanyaan balik kepada guru. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, metode tanya jawab dalam penelitian ini didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa melalui kegiatan bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat untuk meningkatkan keberanian berbicara siswa.

Metode tanya jawab memiliki hubungan yang erat dengan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Keaktifan siswa merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif. (Priyanto & de Kock, n.d.) menegaskan bahwa kualitas pertanyaan guru sangat menentukan kualitas pemahaman siswa. Pertanyaan yang baik dapat membantu

siswa berpikir lebih kritis, memahami materi, serta mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman, metode tanya jawab juga mampu melatih siswa untuk berani menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Dengan demikian, interaksi kelas yang tercipta melalui metode tanya jawab dapat menjadi sarana latihan verbal yang berpengaruh terhadap keberanian berbicara siswa.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. (Najahah & Qomariyah, 2023) menyatakan bahwa bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi yang memungkinkan individu menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi kepada orang lain. Kemampuan berbicara perlu dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap perkembangan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar, siswa yang memiliki keberanian berbicara cenderung lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Zuliasih et al., n.d.) menyatakan bahwa kemampuan berbicara tidak dapat berkembang secara optimal tanpa adanya pembiasaan dan latihan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam komunikasi lisan. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah metode tanya jawab karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan melatih keberanian berbicara secara langsung di dalam kelas.

Selain itu, (Fikri & Depalina, n.d.) menjelaskan bahwa pembelajaran interaktif sangat penting untuk menjaga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Melalui interaksi yang aktif antara guru dan siswa, pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak menimbulkan kebosanan. Dalam hal ini, metode tanya jawab dapat menciptakan suasana belajar yang komunikatif karena siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses bertanya dan menjawab. Interaksi tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan komunikasi dan meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan kelas.

Penelitian (Nasution & Harmayanthi, n.d.) juga menunjukkan bahwa metode tanya jawab dapat membantu siswa berpikir kritis, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta memperkuat pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan adanya komunikasi dua arah, siswa memiliki kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami sekaligus melatih kemampuan berbicara mereka. Hal ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, terutama keberanian berbicara siswa.

Berdasarkan berbagai kajian literatur tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tanya jawab memiliki keterkaitan yang kuat dengan peningkatan keberanian berbicara siswa. Melalui interaksi kelas yang aktif, siswa memperoleh kesempatan melakukan latihan verbal secara langsung sehingga keberanian, rasa percaya diri, dan kemampuan komunikasi mereka dapat berkembang. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa sekolah dasar, yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* berbentuk *one-group pretest-posttest design*. Desain ini digunakan untuk mengetahui peningkatan keberanian berbicara siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tanya jawab. Dalam desain ini, siswa diberikan pretest sebelum perlakuan dan posttest setelah perlakuan untuk melihat perubahan tingkat keberanian berbicara setelah proses pembelajaran menggunakan metode tanya jawab. Namun demikian, karena penelitian ini tidak menggunakan

kelompok kontrol, maka hasil penelitian difokuskan pada peningkatan yang terjadi setelah perlakuan dan belum dapat sepenuhnya menyimpulkan hubungan kausal secara kuat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 075023 Si'e. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih satu kelas yang dianggap memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 30 siswa kelas V SD Negeri 075023 Si'e yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan kelas tersebut didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa pada kelas tersebut masih memiliki tingkat keberanian berbicara yang rendah, seperti kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*), yaitu metode tanya jawab, dan variabel terikat (*dependent variable*), yaitu keberanian berbicara siswa. Definisi operasional keberanian berbicara dalam penelitian ini meliputi empat indikator, yaitu: (1) keberanian bertanya, (2) keberanian menjawab pertanyaan, (3) keberanian mengemukakan pendapat, dan (4) partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan angket digunakan untuk mengukur tingkat keberanian berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa daftar hadir, foto kegiatan, dan arsip pembelajaran lainnya.

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan angket keberanian berbicara siswa. Angket disusun menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jumlah item angket sebanyak 20 pernyataan yang disusun berdasarkan indikator keberanian berbicara. Skor setiap item berkisar antara 1–4 sehingga rentang skor total berkisar antara 20–80, kemudian dikonversi ke dalam skala 0–100. Kategori keberanian berbicara ditentukan sebagai berikut: skor 0–59 kategori rendah, 60–79 kategori sedang, dan 80–100 kategori tinggi.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 item angket, sebanyak 18 item dinyatakan valid karena memiliki nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dan memperoleh nilai sebesar 0,87, sehingga instrumen termasuk dalam kategori reliabel dengan tingkat konsistensi tinggi.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat keberanian berbicara siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui nilai rata-rata, persentase, dan kategori skor. Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitasnya menggunakan uji Shapiro-Wilk terhadap selisih skor pretest dan posttest. Hasil uji menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test*. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka analisis alternatif yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Uji *paired sample t-test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan metode tanya jawab. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menunjukkan adanya peningkatan keberanian berbicara siswa setelah perlakuan diberikan.

Hasil Temuan dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keberanian berbicara siswa setelah penerapan metode tanya jawab pada siswa kelas V SD Negeri 075023 Si'e. Sampel penelitian terdiri atas 20 siswa yang dipilih karena berdasarkan hasil observasi awal siswa pada

kelas tersebut masih menunjukkan keberanian berbicara yang rendah, seperti kurang aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Data penelitian diperoleh melalui hasil pretest dan posttest menggunakan angket keberanian berbicara yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut hasil pretest dan posttest siswa:

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest Keberanian Berbicara Siswa

No	Siswa	Pretest	Posttest
1	S1	55	70
2	S2	60	75
3	S3	58	72
4	S4	62	78
5	S5	57	73
6	S6	59	74
7	S7	61	76
8	S8	56	71
9	S9	60	75
10	S10	58	73
11	S11	57	72
12	S12	59	74
13	S13	62	78
14	S14	61	77
15	S15	58	73
16	S16	57	72
17	S17	60	75
18	S18	59	74
19	S19	56	71
20	S20	58	73

Berdasarkan tabel di atas, seluruh siswa mengalami peningkatan skor setelah penerapan metode tanya jawab. Untuk memperjelas hasil penelitian, berikut disajikan ringkasan statistik deskriptif pretest dan posttest.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

Statistik	Pretest	Posttest
N	20	20
Mean	58,65	73,80
Standar Deviasi	2,01	2,40
Nilai Minimum	55	70
Nilai Maksimum	62	78
Selisih Rata-rata	-	15,15

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata nilai pretest siswa adalah 58,65 yang termasuk dalam kategori rendah, sedangkan rata-rata nilai posttest sebesar 73,80 yang termasuk dalam kategori sedang. Kategori skor dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan interval berikut: 0–59 kategori rendah, 60–79 kategori sedang, dan 80–100 kategori tinggi. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 15,15 poin setelah penerapan metode tanya jawab.[24.1]

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data terlebih dahulu diuji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk terhadap selisih skor pretest dan posttest. Hasil uji menunjukkan bahwa data

berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test*.

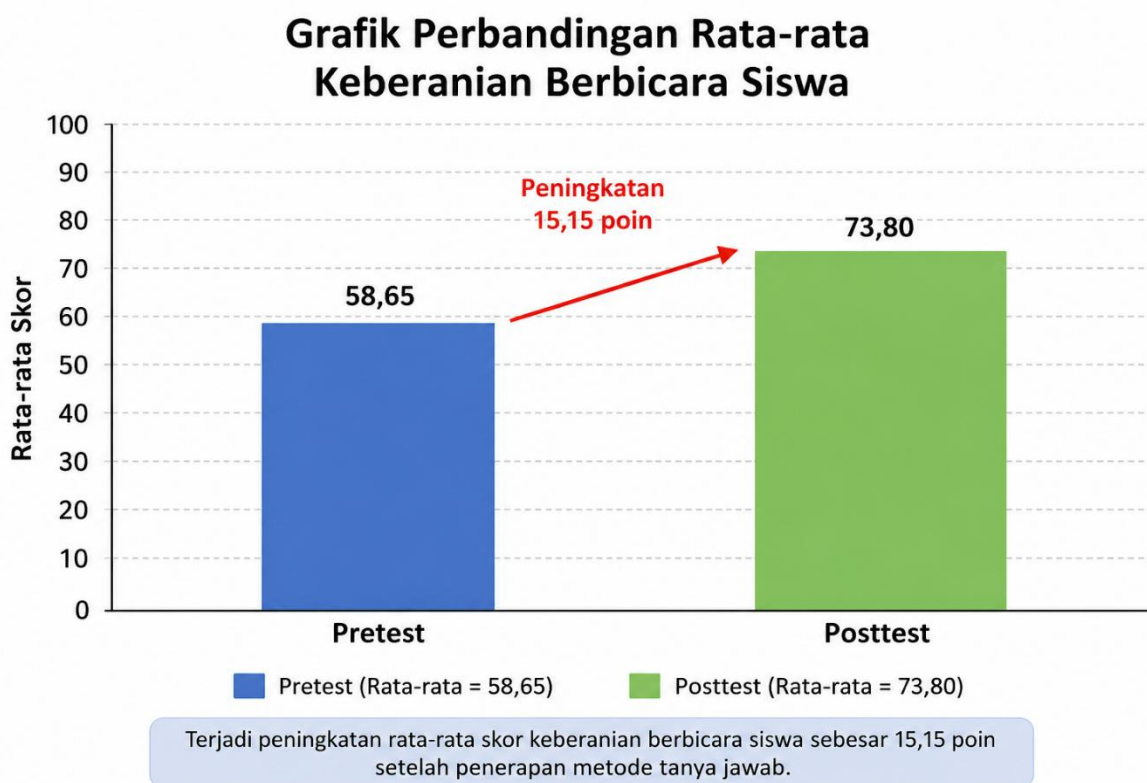
Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test [25.1]

Variabel	Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	15,15	24,67	19	0,000

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai $t = 24,67$ dengan $df = 19$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan metode tanya jawab.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab mampu meningkatkan keberanian berbicara siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya keberanian siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum perlakuan, sebagian besar siswa masih terlihat pasif dan kurang percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Namun, setelah penerapan metode tanya jawab, siswa menjadi lebih aktif dalam berkomunikasi dan menunjukkan partisipasi yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran.

Gambar 1. Grafik Perbandingan Rata-rata Keberanian Berbicara Siswa



Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keberanian berbicara siswa setelah penerapan metode tanya jawab pada siswa kelas V SD Negeri 075023 Si'e. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata skor keberanian berbicara siswa dari 58,65 pada pretest menjadi 73,80 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 15,15 poin. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pretest dan posttest setelah penerapan metode

tanya jawab. Namun demikian, karena penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, maka hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan setelah perlakuan dan belum dapat sepenuhnya menyimpulkan hubungan kausal secara kuat.

Peningkatan keberanian berbicara siswa dapat dijelaskan melalui proses interaksi yang terjadi selama penerapan metode tanya jawab. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam komunikasi dua arah melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Semakin sering siswa memperoleh kesempatan berbicara dalam suasana pembelajaran yang aktif, maka rasa percaya diri dan keberanian mereka juga berkembang. Dalam penelitian ini, siswa yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan perubahan perilaku, seperti lebih berani menjawab pertanyaan guru dan berpartisipasi dalam diskusi kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa latihan verbal yang dilakukan secara berulang melalui metode tanya jawab mampu membantu siswa mengurangi rasa takut dan kecemasan ketika berbicara di depan kelas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syaharani et al. (2024) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab dapat menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran berlangsung. Akan tetapi, penelitian Syaharani et al. lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa secara umum, sedangkan penelitian ini secara khusus menyoroti peningkatan keberanian berbicara siswa sebagai aspek afektif dalam pembelajaran.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Umar dan Marlina (2024) yang menemukan bahwa metode tanya jawab dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berpikir kritis siswa. Persamaan kedua penelitian terletak pada penggunaan interaksi verbal sebagai sarana untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan karena fokus utamanya terletak pada perubahan keberanian berbicara siswa sekolah dasar yang diukur melalui indikator keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode tanya jawab tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Keberanian berbicara siswa berkembang karena metode tanya jawab menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan komunikatif. Ketika guru memberikan pertanyaan secara bertahap serta memberikan penguatan positif terhadap jawaban siswa, siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kondisi tersebut membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat secara lisan. Dengan demikian, metode tanya jawab dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar.

Meskipun demikian, keberhasilan penerapan metode tanya jawab dalam penelitian ini juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang mampu menyusun pertanyaan yang jelas, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa akan lebih mudah mendorong partisipasi siswa. Sebaliknya, pertanyaan yang terlalu sulit atau kurang sesuai dengan karakteristik siswa dapat menyebabkan siswa kembali pasif. Oleh karena itu, efektivitas penerapan metode tanya jawab sangat bergantung pada keterampilan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberanian berbicara siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan keberanian berbicara siswa sekolah dasar. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan partisipasi siswa selama pembelajaran serta hasil skor pretest dan posttest yang mengalami kenaikan. Dengan penerapan yang tepat, metode tanya jawab dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan pendapat secara lisan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab menunjukkan adanya peningkatan keberanian berbicara siswa di SD Negeri 075023 Si'e. Peningkatan tersebut terlihat dari kenaikan rata-rata skor siswa dari 58,65 pada pretest menjadi 73,80 pada posttest dengan selisih peningkatan sebesar 15,15 poin. Selain itu, hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan metode tanya jawab.

Peningkatan keberanian berbicara siswa tidak hanya terlihat dari aspek kuantitatif berupa nilai, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat di depan kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode tanya jawab mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan komunikatif.

Selain itu, penerapan metode tanya jawab juga mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran. Interaksi dua arah antara guru dan siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berbicara secara bertahap sehingga rasa percaya diri siswa semakin berkembang. Dengan demikian, metode tanya jawab dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan komunikasi siswa sekolah dasar.

Meskipun penelitian ini terbatas pada satu kelas dan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, hasil penelitian tetap memberikan gambaran bahwa metode tanya jawab berpotensi digunakan untuk meningkatkan keberanian berbicara siswa. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan penggunaan metode tanya jawab sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendukung partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Deklarasi konflik kepentingan

Penulis menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat konflik kepentingan, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Seluruh proses penelitian dilakukan secara objektif, independen, dan berdasarkan kaidah ilmiah yang berlaku.

Penulis juga memastikan bahwa penelitian ini tidak didanai oleh pihak mana pun yang memiliki kepentingan tertentu terhadap hasil penelitian. Dengan demikian, hasil dan pembahasan yang disajikan dalam penelitian ini murni berdasarkan data dan temuan di lapangan tanpa adanya intervensi dari pihak lain.

Referensi

- Khotimah, K. (2024). *Efektivitas metode tanya jawab berbasis bahasa Jawa untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak kelompok A di TK Dharma Wanita Nogosari*. 5(1), 1–10.
- Murtadha, M. (2021). Peningkatan berbicara melalui presentasi makalah dengan metode tanya jawab terhadap pencapaian hasil yang efektif mahasiswa STAI Jamitar Lhoksukon Aceh Utara. *Al-Madaris: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.47887/amd.v1i1.8>
- Murtini. (2010). *Pengaruh metode tanya jawab terhadap hasil belajar kemampuan berbicara*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Najahah, U., & Qomariyah, L. (2023). Implementasi metode tanya jawab dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Hasyim Asy'ari Jogoroto

- Jombang. *Menara Tebuireng: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(1), 14–27.
<https://doi.org/10.33752/menaratebuireng.v19i1.5133>
- Nasution, D., & Harmayanthi, V. Y. (2022). Meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui teknik tanya jawab. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 4(2), 45–53.
- Prijanto, J. H., & de Kock, F. (2021). Peran guru dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan metode tanya jawab pada pembelajaran online. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 215–223.
- Rahmawati Tunggal Malaya. (2025). Analisis faktor penyebab rendahnya partisipasi verbal siswa dalam interaksi pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 33–41.
- Syahrani, E. R., Cahyaningrum, S. N., & Putri, N. N. E. (2024). Literature review: Efektivitas metode pembelajaran tanya jawab dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1–12.
<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.296>
- Umar, M., & Marlina, I. (2024). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan pemahaman rukun iman di SMA Negeri 1 Minas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 22–30.
- Zuliasih, D. A., Septiani, R. M., Naela, F., Rizqina, A., & Rahma, F. M. (2023). Analisis ketepatan dan kelancaran berbicara siswa dengan metode tanya jawab. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(3), 120–128.